

# Peranan Psikologi Dalam Ergonomi

A.J. Tjahjoanggoro  
Fakultas Psikologi  
Universitas Surabaya

Eko Nurmianto  
Lab. Ergonomi Jurusan Teknik Industri  
Institut Teknologi Surabaya

## Abstrak.

Makalah ini membahas peranan psikologi sebagai komponen dari sistem ergonomi. Komponen psikologi tersebut antara lain: kognisi, afeksi, konasi. Ketiga faktor tersebut akan berpengaruh terhadap timbulnya waktu respon manusia yang berbeda terhadap aktivitas kerja, repetitif, daya ingat jangka panjang (*long-term memory*), aktivitas psikomotorik. Beberapa komponen tersebut di atas dianalisis pengaruhnya terhadap motivasi kerja manusia Indonesia. Di samping itu dibahas pula aspek psikologi terhadap lingkungan kerja yang berpengaruh pada kinerja dan motivasi. Aspek psikologi dapat digunakan untuk mengevaluasi pembuatan putusan. Misal: psikologi dari hasil rancangan interior perkantoran, kecepatan dan ketepatan pekerja dalam mengantisipasi suatu kondisi kerja

*Kata kunci:* psikologi, ergonomi kognitif, perancangan aktivitas kerja, kinerja manusia, produktivitas

## Pendahuluan

Ergonomi sebagai disiplin ilmu dapat dikatakan relatif baru, khususnya di Indonesia. Sebagaimana pengertian etimologis istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *ergos* (kerja) dan *nomos* (hukum alam).

Seiring dengan perkembangan psikologi, ergonomi sudah cukup lama dikenal dengan kajian pada aspek fasilitas dan aktivitas kerja (*facilities and work study*) khususnya berkaitan dengan kesesuaian/interaksi antara manusia dan lingkungan kerja (*fitting the Task to the Man*).

## Latar belakang masalah

Rendahnya nilai produktivitas kerja perusahaan banyak menghiasi media massa.

Faktor tersebut banyak diduga berasal dari aspek proses produksi, namun seharusnya ditinjau dari aspek *input* produksi yang antara lain meliputi: manusia, mesin, material, uang, dan energi.

## Tujuan studi

Studi dalam makalah ini lebih menekankan tinjauan aspek psikologi.

## Batasan bahasan

Makalah ini membahas fasilitas kerja pada industri manufaktur. Pada awal mulanya kajian studi tersebut memang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi kerja agar tercapai kondisi hemat energi dan hemat waktu, khususnya dalam proses manajemen produksi. Namun lambat laun